

Komparasi Akurasi Shooting Posisi Berdiri dengan Jarak 6 dan 9 Meter pada Atlet Petanque Kota Jambi

Fadli^{1*}, Ugi Nugraha², Yonifia Anjanika³, Sukendro⁴, Ely Yuliawan⁵
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³⁴⁵
Correspondence author : padlipetanque16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan akurasi shooting posisi berdiri pada jarak 6 meter dan 9 meter pada atlet petanque Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Sampel penelitian berjumlah 10 atlet petanque yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan tes shooting petanque dengan posisi berdiri pada dua jarak berbeda, yaitu 6 meter dan 9 meter. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata shooting pada jarak 6 meter sebesar 6,30 sedangkan pada jarak 9 meter sebesar 5,40. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,384 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akurasi shooting posisi berdiri pada jarak 6 meter dan 9 meter pada atlet petanque Kota Jambi. Temuan ini menunjukkan bahwa atlet memiliki kemampuan shooting yang relatif konsisten pada kedua jarak tersebut, sehingga latihan shooting pada berbagai variasi jarak tetap diperlukan untuk meningkatkan konsistensi dan akurasi lemparan dalam pertandingan.

Kata kunci: akurasi shooting, jarak lemparan, petanque

Comparison of Shooting Accuracy in the Standing Position at Distances of 6 and 9 Meters among Petanque Athletes of Jambi City

ABSTRACT

This study aimed to determine the comparison of shooting accuracy in the standing position at distances of 6 meters and 9 meters among petanque athletes in Jambi City. This research used a quantitative approach with a comparative method. The sample consisted of 10 petanque athletes selected using the total sampling technique. The research instrument was a petanque shooting test performed in a standing position at two different distances, namely 6 meters and 9 meters. The data obtained were analyzed using descriptive statistics, a normality test, and a paired

sample t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics software. The analysis results showed that the mean score of shooting at a distance of 6 meters was 6.30, while at a distance of 9 meters it was 5.40. The normality test results indicated that the data were normally distributed, therefore the analysis was continued using a paired sample t-test. The hypothesis testing result showed a significance value of 0.384 ($p > 0.05$), which means that there was no significant difference between the standing shooting accuracy at distances of 6 meters and 9 meters among petanque athletes in Jambi City. These findings indicate that athletes have relatively consistent shooting abilities at both distances. Therefore, shooting training with various distance variations is still needed to improve consistency and accuracy in competitions.

Keywords: shooting accuracy, throwing distance, petanque

PENDAHULUAN

Olahraga petanque merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang berasal dari Perancis dan saat ini berkembang pesat di berbagai negara termasuk Indonesia. Permainan ini dilakukan dengan cara melempar bola besi (boule) sedekat mungkin dengan bola kayu kecil yang disebut jack atau cochonnet. Dalam praktiknya, olahraga petanque menuntut kemampuan teknik, strategi, konsentrasi, serta ketepatan dalam melakukan lemparan agar bola dapat mengenai target atau mendekati sasaran dengan akurasi tinggi. Salah satu teknik penting dalam permainan petanque adalah teknik shooting, yaitu teknik melempar bola dengan tujuan menyingkirkan bola lawan yang berada dekat dengan jack sehingga membuka peluang untuk memperoleh poin. Teknik shooting memerlukan koordinasi gerak tubuh yang baik, stabilitas postur, serta kontrol kekuatan lemparan agar hasil tembakan dapat tepat mengenai target. Ketepatan dalam melakukan shooting sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti koordinasi mata dan tangan, keseimbangan tubuh, serta kontrol gerakan saat melakukan backswing hingga pelepasan bola. Selain itu, keberhasilan shooting juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis atlet seperti konsentrasi dan kepercayaan diri saat melakukan lemparan sehingga atlet mampu menghasilkan performa yang optimal dalam pertandingan (Helmi et al., 2024). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa shooting merupakan salah satu keterampilan utama dalam petanque yang harus dikuasai atlet karena teknik ini berperan besar dalam menentukan keberhasilan memperoleh poin dalam permainan (Alkhusaini & Nurhidayat, 2021).

Dalam permainan petanque, teknik shooting dapat dilakukan dalam berbagai posisi, salah satunya adalah posisi berdiri (standing shooting). Posisi berdiri merupakan teknik shooting yang umum digunakan karena memberikan fleksibilitas gerakan serta memungkinkan atlet menghasilkan tenaga lemparan yang lebih stabil. Pada teknik ini, atlet harus menjaga keseimbangan tubuh, mengatur sudut lemparan, serta mengontrol kecepatan ayunan lengan agar bola dapat dilepaskan secara tepat menuju sasaran. Faktor biomekanika seperti sudut ayunan (*swing angle*), kecepatan gerakan lengan, dan sudut pelepasan bola (*release angle*) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan shooting dalam olahraga petanque. Apabila teknik tersebut dilakukan secara optimal, maka peluang mengenai target akan semakin besar. Selain itu, kestabilan postur tubuh saat melakukan lemparan juga memegang peranan penting karena ketidakseimbangan tubuh dapat menyebabkan arah lemparan menjadi tidak akurat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa koordinasi gerakan tubuh dan kontrol teknik saat melakukan backswing hingga fase pelepasan bola sangat menentukan tingkat akurasi shooting pada

atlet petanque. Keseimbangan tubuh dan koordinasi mata-tangan juga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi hasil tembakan selama permainan berlangsung (Munir & Irawan, 2021). Selain itu, kajian biomekanika menunjukkan bahwa sudut ayunan dan kecepatan gerakan lengan memiliki kontribusi besar terhadap hasil shooting terutama pada variasi jarak lemparan yang berbeda (Nurkholis, 2025).

Dalam kompetisi petanque, jarak shooting merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan lemparan. Pada umumnya jarak shooting dalam pertandingan berkisar antara 6 hingga 10 meter, namun jarak 6 meter dan 9 meter sering digunakan dalam berbagai tes keterampilan maupun program latihan karena mewakili variasi jarak pendek dan menengah. Perbedaan jarak lemparan akan mempengaruhi kekuatan lemparan, sudut pelepasan bola, serta kontrol gerakan yang harus dilakukan oleh atlet. Semakin jauh jarak lemparan, maka semakin besar pula tuntutan terhadap kemampuan teknik, kontrol kekuatan, serta konsistensi gerakan atlet. Oleh karena itu, kemampuan atlet dalam menyesuaikan teknik shooting pada berbagai jarak menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keterampilan bermain petanque. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variasi jarak lemparan dalam latihan dapat meningkatkan kemampuan shooting karena atlet belajar menyesuaikan kekuatan dan akurasi lemparan sesuai dengan kondisi permainan. Latihan dengan variasi jarak secara bertahap terbukti dapat meningkatkan kemampuan shooting serta membantu atlet memahami karakteristik lemparan pada setiap jarak yang berbeda (Mirop & Satria, 2024). Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa pengukuran keterampilan shooting pada petanque sering dilakukan pada jarak 6 hingga 9 meter untuk mengetahui tingkat akurasi lemparan atlet dalam berbagai situasi permainan (Alkhusaini & Nurhidayat, 2021).

Di Indonesia, perkembangan olahraga petanque terus mengalami peningkatan, termasuk di Provinsi Jambi yang telah memiliki atlet dan klub yang aktif mengikuti berbagai kejuaraan. Meskipun demikian, kemampuan shooting atlet masih menjadi salah satu aspek teknik yang perlu terus ditingkatkan melalui program latihan yang sistematis dan berbasis pada hasil penelitian. Penguasaan teknik shooting yang baik akan membantu atlet dalam menghadapi berbagai situasi permainan terutama ketika harus melakukan tembakan pada jarak yang berbeda. Namun, dalam praktiknya sering ditemukan bahwa atlet memiliki tingkat akurasi yang berbeda pada setiap jarak shooting, sehingga diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui perbedaan kemampuan tersebut secara lebih objektif. Analisis terhadap akurasi shooting pada berbagai jarak sangat penting untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan teknik atlet sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan program latihan yang lebih efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat akurasi shooting atlet petanque masih relatif rendah, dimana dari sejumlah percobaan lemparan hanya sebagian kecil yang berhasil mengenai target secara tepat sehingga diperlukan evaluasi terhadap teknik dan metode latihan yang digunakan (Irham et al., 2022). Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa faktor kekuatan otot lengan, kontrol gerakan, serta stabilitas tubuh memiliki hubungan dengan hasil ketepatan shooting pada jarak tertentu dalam olahraga petanque (Aswi, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa jarak shooting merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat akurasi lemparan dalam olahraga petanque. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan akurasi shooting pada jarak tertentu masih relatif terbatas, terutama pada atlet petanque di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui perbedaan akurasi

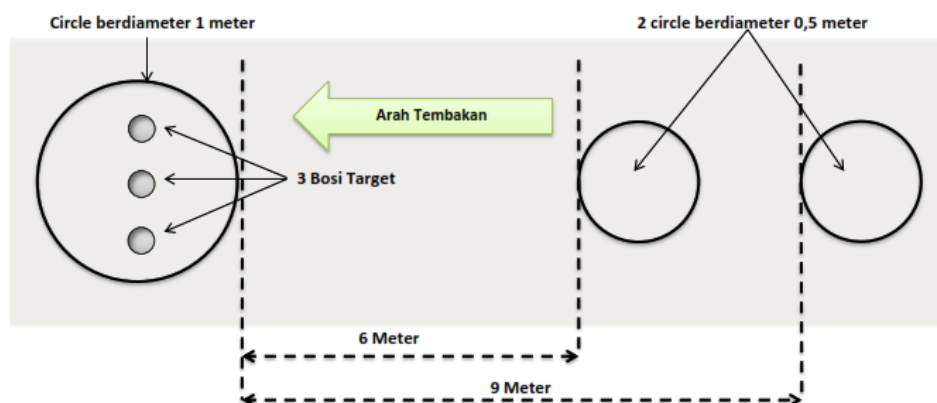
shooting posisi berdiri pada jarak 6 meter dan 9 meter pada atlet petanque Kota Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai kemampuan teknik atlet pada variasi jarak yang berbeda serta menjadi bahan evaluasi bagi pelatih dalam menyusun program latihan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keolahragaan khususnya pada cabang olahraga petanque, terutama dalam kajian mengenai teknik shooting dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat akurasi lemparan atlet dalam pertandingan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai perbandingan akurasi shooting pada dua jarak berbeda sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi atlet petanque di Kota Jambi maupun di tingkat yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif yang bertujuan untuk membandingkan tingkat akurasi shooting posisi berdiri pada jarak 6 meter dan 9 meter pada atlet petanque Kota Jambi. Metode komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pada dua kondisi perlakuan tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai perbedaan hasil shooting berdasarkan variasi jarak yang digunakan dalam pengujian keterampilan teknik petanque.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 atlet petanque Kota Jambi yang dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh atlet dapat dilibatkan dalam penelitian (Arikunto, 2014). Dengan menggunakan total sampling, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan secara menyeluruh kemampuan shooting atlet petanque Kota Jambi pada dua variasi jarak yang berbeda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes shooting petanque yang mengacu pada standar FIPJP tahun 2017 tentang tes akurasi shooting petanque. Atlet melakukan shooting pada target bola dengan posisi berdiri pada dua jarak berbeda yaitu 6 meter dan 9 meter. Setiap atlet diberikan 10 kesempatan percobaan untuk mengenai target yang telah ditentukan (Khofifah et al., 2021). Nilai akurasi diperoleh dari jumlah keberhasilan atlet mengenai target pada setiap percobaan yang dilakukan selama proses pengujian berlangsung.



Gambar 1. Tes Shooting 6 meter dan 9 meter

Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan *shooting petanque*. Atlet terlebih dahulu melakukan pemanasan sebelum pelaksanaan tes. Selanjutnya setiap atlet melakukan *shooting* posisi berdiri pada jarak 6 meter dan 9 meter dengan jumlah 10 percobaan yang sama pada masing-masing jarak. Setiap keberhasilan mengenai target dicatat sebagai skor oleh peneliti dan asisten peneliti. Hasil skor kemudian direkap untuk mengetahui tingkat akurasi *shooting* pada kedua jarak tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari hasil shooting pada jarak 6 meter dan 9 meter. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan akurasi shooting antara kedua jarak tersebut digunakan uji komparatif yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik agar hasil analisis lebih akurat dan objektif (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan data mengenai tingkat akurasi shooting posisi berdiri pada jarak 6 meter dan 9 meter pada atlet petanque Kota Jambi. Data diperoleh melalui tes shooting yang dilakukan oleh 10 atlet dengan jumlah percobaan yang sama pada setiap jarak. Hasil pengukuran kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data, uji normalitas untuk melihat distribusi data, serta uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan akurasi shooting antara kedua jarak tersebut. Penyajian hasil penelitian disusun dalam beberapa tabel yang menggambarkan data mentah, statistik deskriptif, hasil uji normalitas, serta hasil uji perbedaan.

Tabel 1. Hasil Tes Shooting Atlet Petanque pada Jarak 6 Meter dan 9 Meter

No	Nama Atlet	Shooting	
		6 Meter	9 Meter
1	TM	4	6
2	IN	6	3
3	GR	5	3
4	TAS	5	5
5	AD	8	5
6	RM	6	8
7	ADN	7	9
8	RG	7	10
9	WD	9	3
10	CC	6	2

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil shooting atlet pada jarak 6 meter dan 9 meter menunjukkan variasi skor yang berbeda pada setiap atlet. Nilai shooting pada jarak 6 meter berkisar antara 4 hingga 9 poin, sedangkan pada jarak 9 meter berkisar antara 2 hingga 10 poin. Beberapa atlet menunjukkan performa yang lebih baik pada jarak 6 meter, seperti atlet WD yang memperoleh skor 9 pada jarak 6 meter namun hanya memperoleh skor 3 pada jarak 9 meter. Sebaliknya terdapat atlet yang memperoleh skor lebih tinggi pada jarak 9 meter, seperti atlet RG yang memperoleh skor 7 pada jarak 6 meter dan meningkat menjadi 10 pada jarak 9 meter. Variasi ini menunjukkan bahwa kemampuan akurasi shooting atlet berbeda pada setiap jarak yang diuji.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Shooting Jarak 6 Meter dan 9 Meter
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Shooting 6M	10	5	4	9	6.30	1.494	2.233
Shooting 9M	10	8	2	10	5.40	2.797	7.822
Valid N (listwise)	10						

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata shooting pada jarak 6 meter adalah 6,30 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 9. Sementara itu pada jarak 9 meter diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,40 dengan nilai minimum 2 dan maksimum 10. Nilai standar deviasi pada jarak 6 meter sebesar 1,494 yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif lebih kecil dibandingkan dengan jarak 9 meter yang memiliki standar deviasi sebesar 2,797. Hal ini menunjukkan bahwa hasil shooting pada jarak 9 meter memiliki variasi yang lebih besar dibandingkan dengan jarak 6 meter.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Shooting
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Shooting 6M	.180	10	.200*	.966	10	.854
Shooting 9M	.205	10	.200*	.910	10	.280

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi shooting 6 meter sebesar 0,854 dan shooting 9 meter sebesar 0,280. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis menggunakan uji statistik parametrik yaitu *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kedua variabel yang diuji.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test
Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Shooting 6M - Shooting 9M	.900	3.107	.983	-1.323	3.123	.916	9	.384

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,384 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akurasi shooting pada jarak 6 meter dan 9 meter pada atlet petanque Kota Jambi. Meskipun secara deskriptif nilai rata-rata shooting pada jarak 6 meter sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan jarak 9 meter, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tabel 5. Effect Size Perbedaan Shooting Jarak 6 Meter dan 9 Meter
Paired Samples Effect Sizes

Paired Samples Effect Sizes					95% Confidence Interval	
			Standardizer ^a	Point Estimate	Lower	Upper
Pair 1	Shooting 6M - Shooting 9M	Cohen's d	3.107	.290	-.352	.916
		Hedges' correction	3.245	.277	-.337	.877

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Berdasarkan Tabel 5 nilai *effect size* menggunakan *Cohen's d* sebesar 0,290 yang termasuk dalam kategori efek kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara *shooting* jarak 6 meter dan 9 meter memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap akurasi *shooting* atlet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jarak 6 meter dan 9 meter tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap kemampuan *shooting* atlet petanque dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata akurasi shooting pada jarak 6 meter sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan jarak 9 meter, namun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jarak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa atlet petanque memiliki kemampuan yang relatif stabil dalam melakukan shooting pada dua jarak yang berbeda. Dalam olahraga petanque, keberhasilan shooting tidak hanya dipengaruhi oleh jarak lemparan tetapi juga oleh koordinasi gerakan, teknik pelepasan bola, serta konsentrasi atlet saat melakukan tembakan (Widodo & Hafidz, 2018). Selain itu, kemampuan koordinasi mata dan tangan juga sangat menentukan ketepatan lemparan dalam berbagai variasi jarak pada permainan petanque (Helmi et al., 2024).

Tidak ditemukannya perbedaan signifikan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh tingkat keterampilan atlet yang sudah cukup baik dalam menyesuaikan kekuatan dan arah lemparan pada berbagai jarak. Atlet yang memiliki pengalaman latihan yang cukup biasanya mampu mengontrol kekuatan lemparan serta sudut pelepasan bola sehingga dapat menghasilkan akurasi yang relatif konsisten. Dalam kajian biomekanika olahraga, kontrol gerakan lengan dan stabilitas tubuh merupakan faktor penting dalam menghasilkan lemparan yang akurat (Bustomi et al., 2020). Selain itu, kestabilan postur tubuh saat melakukan shooting juga berperan dalam menjaga arah lemparan tetap menuju target yang diinginkan (Anandra, 2025).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variasi nilai pada jarak 9 meter lebih besar dibandingkan dengan jarak 6 meter, yang terlihat dari nilai standar deviasi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jauh jarak lemparan maka tingkat kesulitan dalam melakukan shooting juga semakin meningkat. Dalam permainan petanque, peningkatan jarak lemparan akan mempengaruhi kekuatan dan kontrol lemparan yang harus dilakukan oleh atlet. Atlet harus mampu menyesuaikan sudut lemparan serta kecepatan ayunan lengan agar bola dapat mencapai target secara tepat (Munir & Irawan, 2021). Selain itu, jarak lemparan yang lebih jauh juga menuntut konsentrasi yang lebih tinggi agar arah lemparan tetap akurat (Widodo & Hafidz, 2018).

Walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran bahwa jarak lemparan dapat mempengaruhi performa shooting atlet secara individual. Beberapa atlet dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan skor pada jarak 9 meter, sementara atlet lain mengalami penurunan performa pada jarak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa setiap atlet

memiliki karakteristik teknik dan kemampuan adaptasi yang berbeda dalam menghadapi variasi jarak lemparan. Kemampuan adaptasi teknik ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman latihan serta penguasaan teknik dasar dalam olahraga petanque (Dahrial, 2021). Selain itu, faktor kekuatan otot lengan dan kontrol gerakan juga memiliki hubungan dengan keberhasilan shooting pada berbagai jarak (Yudha & Yulianti, 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atlet petanque Kota Jambi memiliki kemampuan shooting yang relatif konsisten pada jarak 6 meter dan 9 meter. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa program latihan yang dilakukan selama ini telah mampu meningkatkan kemampuan dasar shooting atlet. Namun demikian, pelatih tetap perlu memberikan variasi latihan shooting pada berbagai jarak untuk meningkatkan konsistensi dan akurasi lemparan atlet dalam situasi pertandingan yang sebenarnya. Latihan dengan variasi jarak terbukti dapat meningkatkan kemampuan adaptasi teknik dan kontrol lemparan atlet dalam olahraga petanque (Seruni et al., 2025). Selain itu, pengembangan program latihan yang sistematis juga penting untuk meningkatkan performa teknik shooting serta menjaga stabilitas hasil lemparan atlet dalam berbagai kondisi permainan (Isyani & Primayanti, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa akurasi shooting posisi berdiri pada jarak 6 meter dan 9 meter pada atlet petanque Kota Jambi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Meskipun secara deskriptif nilai rata-rata shooting pada jarak 6 meter lebih tinggi dibandingkan dengan jarak 9 meter, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak bermakna secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan shooting atlet relatif konsisten pada kedua jarak tersebut. Oleh karena itu, pelatih tetap perlu memberikan variasi latihan shooting pada berbagai jarak untuk meningkatkan ketepatan, kontrol lemparan, serta konsistensi performa atlet dalam situasi pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhusaini, M. S., & Nurhidayat, N. (2021). Keterampilan shooting pada permainan petanque. *Jurnal Porkes*, 4(2), 69–75. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.3865>
- Anandra, E. P. (2025). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Keseimbangan Terhadap Ketepatan Shooting Petanque Pada Mahasiswa PJKR STKIP PGRI Pacitan. (*Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN*).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Aswi, A. L. (2021). *Kontribusi kekuatan otot lengan terhadap ketepatan shooting petanque jarak 6 meter pada atlet Riau*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Bustomi, A. O., Hidayah, T., Okilanda, A., & Putra, D. D. (2020). Analisis Gerak Pointing Pada Olahraga Petanque. *Journal Sport Area*, 5(1), 65–75. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4807](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4807)
- Dahrial, D. (2021). Analisis Kondisi Fisik Atlet Kejurprov Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 5(2), 70–84. <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/joi/article/view/2004>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://search-lib.ums.ac.id/bib/75590>
- Helmi, B., Hidayah, T., Pramono, H., & Hartono, M. (2024). The Use Of Eye And Hand Coordination Analysis Approach To Shooting Accuracy In The Sport Of

- Petanque: A Systematic Review. *Journal of Physical Education and Sports*, 13(3), 9–20. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jpes/article/view/5046>
- Irham, Y., Ihsan, N., & Putra, A. N. (2022). The Effect of Training Media and Playing Concentration on the Shooting Accuracy of Petanque Athletes at Universitas Negeri Padang. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(03), 330–346. <https://doi.org/10.21009/GJIK.133.08>
- Isyani, I., & Primayanti, I. (2019). Efektivitas Latihan Core Stability Terhadap Kemampuan Shooting Dalam Permainan Petanque. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 6(2), 76–80. <https://doi.org/10.33394/gjpok.v6i2.4047>
- Khofifah, V., Hudah, M., & Kusuma, B. (2021). Pengaruh Latihan Target Cone dan Ban terhadap Hasil Ketepatan Shooting Jarak 9 Meter pada Atlet Petanque Di Kabupaten Brebes. *Syntax Idea*, 3(4), 948–959. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i4.1120>
- Mirop, D., & Satria, M. H. (2024). Effect of training with the gradual distance drill method on the shooting skills of pétanque players. *Bravo's: Journal of Physical Education and Sport Science*, 12(1), 98–105. <https://doi.org/10.32682/bravos.v12i1/13>
- Munir, A. S., & Irawan, F. A. (2021). Analisis Backswing Dan Penggunaan Star Excursion Balance Test (SEBT) Terhadap Hasil Lemparan Shooting Petanque. *Jossae (Journal Of Sport Science And Education)*, 197–204. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n2.p197-204>
- Nurkholis, N. (2025). Petanque Shot Dynamics: Effect of Swing Angle, Speed, and Release Angle at Distances of 6, 7, 8, 9 Meters. *Proceeding of International Joint Conference on UNESA*, 3(1), 144–150. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/pijcu/article/view/6240>
- Seruni, S., Riswanto, A. H., Nur, S., Hidayat, R., Kahar, I., & Hamzah, F. (2025). Pengaruh Latihan Menggunakan Bending Tangan Terhadap Kemampuan Shooting Pada Atlet Petanque Kota Palopo. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 9(3), 653–670. <https://doi.org/10.37058/sport.v9i3.17000>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, W., & Hafidz, A. (2018). Kontribusi panjang lengan, koordinasi mata tangan, dan konsentrasi terhadap ketepatan shooting pada olahraga petanque. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(1), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/24070>
- Yudha, I. V., & Yulianti, M. (2025). Koordinasi Mata Tangan Dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Shooting Petanque Jarak 7 Meter Ekstrakurikuler Upt SMPN 1 Siak Hulu. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(3), 898–907. <https://doi.org/10.55081/jumper.v5i3.3744>